

Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Peningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah Kampung Pentol di Kelurahan Sidotopo, Surabaya

Tito Mariano Yesayabela¹, Muchammad Andika Prasetio², Moh. Musleh^{3*}

Universitas Hang Tuah^{1,2,3}

titomariano75@gmail.com¹, dikdikadik1905@gmail.com², musleh.mohammad@hangtuah.ac.id³

Abstract

Sidotopo Urban Village, Surabaya City, precisely in RT 06 RW 10, there are Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) that produce products in the form of pentol snacks, business capital for production is the main problem for UKM pentol in the area. The Pentol Village MSME community empowerment program in the Sidotopo Village was held to provide solutions to the economic problems that have been faced so far. The implementation of community empowerment will be carried out in October 2022 and there are several process stages of activities carried out, including: the socialization of the pentol village program in Sidotopo Village, Surabaya City; forming a partnership group for pentol producers; building cooperation; as well as providing pentol production tools and carts for the distribution of pentol production. Through the empowerment process carried out by the Gugah Nurani Indonesia Foundation (GNI) as a non-governmental organization through the pentol village program for the UMKM pentol producers, it is able to have a positive impact in the form of knowledge related to business capital management and management of pentol business income and expenses, and is able to increase additional income from MSMEs that are optimized by providing training education.

Keywords: *Community empowerment; Community economy; Micro small and medium enterprises*

Abstrak

Kelurahan Sidotopo Kota Surabaya tepatnya di RT 06 RW 10 terdapat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang menghasilkan produk berupa jajanan pentol, modal usaha untuk produksi merupakan permasalahan utama UMKM pentol di daerah tersebut. Program pemberdayaan masyarakat UMKM kampung pentol di Kelurahan Sidotopo di adakan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan ekonomi yang selama ini dihadapi. Adapun pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dilakukan pada Bulan Oktober 2022 dan terdapat beberapa proses tahapan kegiatan yang dilakukan, diantaranya yaitu: sosialisasi program kampung pentol di Kelurahan Sidotopo Kota Surabaya; pembentukan kelompok kemitraan UMKM produsen pentol; membangun kerja sama; serta pemberian alat-alat produksi pentol dan gerobak untuk distribusi hasil produksi pentol. Melalui proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Gugah Nurani Indonesia (GNI) sebagai lembaga swadaya masyarakat melalui program kampung pentol kepada produsen UMKM pentol tersebut, mampu memberikan dampak positif berupa pengetahuan terkait manajemen modal usaha dan manajemen pemasukan dan pengeluaran usaha pentol, serta mampu meningkatkan pendapatan tambahan dari UMKM yang dioptimalkan dengan diberikanya edukasi pelatihan.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat; Ekonomi masyarakat; Usaha mikro kecil dan menengah

A. PENDAHULUAN

Pentol merupakan sebutan untuk jajanan tradisional serupa seperti bakso yang memiliki kandungan daging yang lebih sedikit, terkadang pentol hanya terbuat dari tepung kanji (panganan serupa yang terbuat hanya dari tepung kanji biasanya disebut cilok). Pentol banyak dijual oleh pedagang kaki lima atau pedagang keliling lainnya, pentol jarang dijual di warung atau tempat makan lainnya, para pedagang pentol banyak dijumpai di kawasan sekolah, pasar, pabrik, universitas, dan tempat tempat keramaian (Sudiyono et al., 2022).

Pentol merupakan makanan ringan atau jajanan yang dimodifikasi dari makanan bakso yang memiliki akar dari seni kuliner Tionghoa-Indonesia. Jajanan ini digemari oleh anak-anak dan orang dewasa. Pedagang pentol banyak dijumpai dengan bermacam varian pentol dan trade mark/branding masing-masing penjual, mulai dari pentol kanji, pentol isi telur puyuh, pentol tahu, pentol siomay, dan pentol goreng. Ada pula variasi pentol pedas yang disebut pentol mercon (Kurniasari et al., 2022)

Pentol banyak dijumpai di Jawa Tengah, Yogyakarta dan Jawa Timur. Pentol biasa dijual perbiji dengan harga yang sesuai kantong mulai dari 200 Rupiah perbiji hingga 1000 Rupiah tergantung ukuran dan isi pentol, dicampur dengan saus kacang atau saus tomat dan kecap. Para pedagang pentol biasa menjualnya dengan menggunakan gerobak, dengan motor, ataupun dengan sepeda, bahkan dengan jalan kaki dengan berpindah-pindah bergantung keberadaan pembelinya (Izza & Zahro, 2021)

Kelurahan Sidotopo Kota Surabaya tepatnya di RT 06 RW 10 terdapat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu produksi Pentol yang menghasilkan produk berupa jajanan pentol dengan kuah pedas yang diproduksi oleh masyarakat di daerah tersebut yang berpotensi untuk

dikembangkan, karena produk tersebut diminati oleh konsumen, khususnya anak sekolah mulai dari tingkat SD sampai SMA dan wisatawan yang sedang berkunjung di daerah Suramadu.

Dalam satu hari produsen rata-rata memproduksi pentol, tahu dan siomay sebanyak 600 pentol, 400 tahu dan 400 siomay. Bahan yang digunakan adalah 2 kg daging ayam filet, 1.5 kg tepung kanji dan 1.5 kg tepung aren yang akan menghasilkan 600 pentol. Sedangkan untuk membuat isian tahu dan siomay dibutuhkan 500 Gram daging ayam, 1 kg tepung kanji dan 1 kg tepung aren yang akan menghasilkan 400 tahu dan 400 siomay. Dalam sehari rata-rata pendapatan atau hasil penjualan adalah Rp. 700.000, - Rp. 1.000.000.

Modal usaha untuk produksi merupakan permasalahan utama UMKM pentol di daerah tersebut. Produsen UMKM Pentol di RT 06 RW 10 kelurahan Sidotopo bila ingin memproduksi pentol harus meminjam di pinjaman mekar terlebih dahulu, karena produksi pentol memerlukan modal ± sebesar Rp.1000.000., untuk grobak dan bahan bahan produksi pentol. Selain itu, manajemen usaha juga masih menjadi kendala karena masih menggunakan pola manajemen rumah tangga dan bersifat konvensional. Hal ini disebabkan kurangnya pengalaman dan rendahnya SDM, di sisi lain sebenarnya UMKM tersebut merupakan beberapa unit usaha kecil yang sudah mampu bersaing di pasar karena kekhasan produknya sehingga produknya telah diminati oleh masyarakat. Prinsip-prinsip manajemen dan implementasinya belum dilakukan sama sekali, catatan keuangan masih belum ada. Pengeluaran usaha masih bercampur dengan pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga. Bentuk-bentuk kelompok usaha bersama belum pernah dilakukan. Model pemasaran dilakukan dengan cara konvensional dan sudah mulai mengenal media sosial (terbatas pada status WA). Hal ini akibat dari keterbatasan

modal dan pengetahuan yang dimiliki oleh UMKM tersebut.

Adapun penelitian terdahulu dalam pemberdayaan masyarakat melalui “*Inovasi Olahan Bakso Baru “Sate Baksocrispy dan Pentol Tempe Kriuk”*”, seperti penelitian pemberdayaan yang dilakukan oleh (Riska Wulan Ndari, 2021) menyampaikan hasilnya bahwa melalui pemberdayaan dengan program pelatihan, sosialisasi membentuk kelompok, dan dukungan pemerintah setempat mampu menciptakan dampak yang baik terhadap pembangunan ekonomi masyarakat (Matana & Lamandasa, 2021). Pemberdayaan yang dilakukan oleh Riska Wulan Ndari memberi kesimpulan bahwa warga kelurahan kalijudan Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya memiliki potensi ekonomi berupa olahan bakso pentol yang mampu dimaksimalkan dengan melakukan pemberdayaan dengan cara melakukan pelatihan inovasi baru seperti sate bakso crispy dan pentol tempe kriuk dan dengan memanfaatkan media sosial dengan baik, memunculkan dampak positif terhadap mindset untuk bisa memproduksi sebuah olahan produknya secara berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Iin Khusnul Khotimah, Yuspihana Fitriah, Yasmin Finivera Putri, Rizqina Ananda Putri di Desa Sekumpul Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan dengan Peningkatan Kapasitas Produksi UMKM Pengolah Pentol Ayam melalui Diversifikasi Olahan Bakso Ikan Patin menyimpulkan bahwa dengan melalui program pemberdayaan seperti pelatihan dan edukasi terhadap diversifikasi olahan bakso Ikan Patin memiliki dampak positif terhadap ekonomi masyarakat dan desa setempat.

Mengingat hal tersebut, maka perlu diadakannya proses dan program pemberdayaan, dengan melibatkan berbagai aktor. Dalam hal ini, salah satu aktor yang

sangat potensial telah mengintensifkan program pemberdayaan masyarakat UMKM kampung pentol di kelurahan Sidotopo adalah Yayasan Gugah Nurani Indonesia (GNI), kader, RT-RW dan kelurahan.

Pemberdayaan lebih memandang masyarakat sebagai objek yang dapat dikembangkan dengan cara memberikan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang, meningkatkan potensi masyarakat, dan memberdayakan masyarakat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat (Alkadafi, 2014). konsep pemberdayaan ini berasumsi bahwa pembangunan akan berjalan lancar apabila masyarakat di beri kesempatan atau berhak mengelola sumber daya yang ada untuk kepentingan masyarakat itu sendiri (Rahim et al., 2014; Tamrin et al., 2022).

Pemberdayaan masyarakat menurut Suharto dalam (Sari & Irhandayaningsih, 2018) memiliki kesamaan dengan program pemberdayaan peningkatan UMKM kampung pentol yang dilaksanakan oleh GNI, diantaranya dengan melalui beberapa proses tahapan yaitu: a) Pemungkinan, yang artinya menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat cultural dan structural yang menghambat; b) Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka; c) Perlindungan, pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil; d) Penyongkongan, memberikan bimbingan agar masyarakat mampu

menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya.

Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Adapun pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dilakukan pada Bulan Oktober 2022 dan terdapat beberapa proses tahapan, yang dimulai dengan melakukan sosialisasi program kampung pentol di Kelurahan Sidotopo Kota Surabaya kepada masyarakat, setelah masyarakat sudah mulai paham tentang program kampung pentol, kemudian dilanjutkan dengan pembentukan kelompok kemitraan UMKM produsen pentol, setelah pembentukan kelompok kemitraan tersebut sudah terbangun, maka dilanjutkan dengan proses membangun kerja sama, agar bisa mendapatkan peluang pasar yang luas. Lebih lanjut setelah semuanya sudah siap maka dilanjutkan dengan pemberian alat-alat produksi pentol dan gerobak untuk distribusi hasil produksi pentol, yang nantinya akan dimanfaatkan secara penuh oleh masyarakat di RT 06 RW 10 Kelurahan Sidotopo Kota Surabaya, alur pelaksanaan pemberdayaan masyarakat kampung pentol bisa dilihat pada (Gambar 1).



Gambar. 1 Alur Pemberdayaan UMKM (Peneliti 2023)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

RT 06 RW 10 Kelurahan Sidotopo Kota Surabaya, ditemukan fenomena dan kondisi suasana atau iklim (Keadaan) di wilayah tersebut belum mampu meningkatkan potensi Produsen UMKM pentol secara optimal, kurangnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki Produsen UMKM pentol dalam memenejemen modal usaha, kurangnya perhatian dari instansi terhadap UMKM pentol, kurangnya bimbingan dari instansi terhadap UMKM pentol, serta tidak kondusifnya kondisi yang ada mengakibatkan keseimbangan yang memungkinkan Produsen UMKM pentol memperoleh kesempatan usaha.

Program yang menjadi pilihan dan keperluan masyarakat RT 06 RW 10 Kelurahan Sidotopo, yaitu pemberdayaan masyarakat UMKM pentol dalam memaksimalkan menejemen pengelolaan modal usaha melalui program pemberdayaan Kampung Pentol untuk meningkatkan penghasilan ekonomi.

Konsep pemberdayaan masyarakat muncul dengan kegagalan dan harapan (Handika & Dwinano, 2022). Kegagalan yang dimaksud adalah kegagalan dari model pembangunan ekonomi dalam menanggulangi kemiskinan yang berkelanjutan, sedangkan harapan adalah sebuah alternatif – alternatif pembangunan sehingga kegagalan dan harapan merupakan cermin nilai normative dan moral yang sangat nyata ditingkat individu dan masyarakat (Aisah & Herdiansyah, 2020). Sejalan dengan pemikiran Aisah dan Herdiansyah, Kartasmita (1996) juga menyampaikan dalam bukunya pada tahun yang berjudul Kemiskinan yaitu kemajuan ekonomi secara berkesinambungan harus didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki prakarsa dan daya kreasi. Keyakinan dan harapan masyarakat lewat usaha – usaha harus diperkuat dengan peran aktif pihak

swasta maupun pemerintah sehingga kemiskinan dapat tuntas (Londa, 2017).

Memberdayakan masyarakat khususnya pelaku UMKM adalah strategi penting dalam meningkatkan potensi pengembangan usaha dan nilai ekonomi tambahan yang mampu meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM pentol. Kesadaran akan pengoptimalan pengembangan usaha harus mulai dibangun dan dikelola sehingga menjadikan sebuah investasi jangka panjang berupa penghasilan tahunan bagi masyarakat UMKM pentol melalui pemberdayaan ekonomi. Pengoptimalan pengembangan usaha pentol memberi kontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional, proses pemberdayaan ini sebagai cerminan kepentingan kesejahteraan masyarakat UMKM yang mendorong dalam optimalisasi asset dan pembangunan secara kolektif.

Dengan melihat dan membaca hasil dari penelitian terdahulu dan konsep dalam teori Pemberdayaan menurut Suharto dalam (Sari & Irhandyaningsih, 2018) kegiatan yang dilakukan pelaku UMKM Pentol ketika pemberdayaan masyarakat melalui program kampung pentol di RT 06 RW 10 Kelurahan Sidotopo Kota Surabaya adalah sebagai berikut:

Sosialisasi Program kampung pentol di RT 06 RW 10 Kelurahan Sidotopo Kota Surabaya.

Sosialisasi dilakukan di RT 06 RW 10 Kelurahan Sidotopo Kota Surabaya dengan mendapatkan respon baik mengenai obrolan terkait peningkatan UMKM produsen pentol. Dengan konsep yang matang, pasar yang pasti dan masterplan yang tepat maka program Kampung pentol untuk meningkatkan UMKM pentol dapat diterima oleh masyarakat dan intansi pemerintahan Kelurahan. Dalam sosialisasi program kemitraan UMKM produsen pentol

yang berjumlah 32 KK di wilayah RT 06 RW 10 Kelurahan Sidotopo disuplai oleh GNI sebagai lembaga swadaya masyarakat yang menjalankan program tersebut berupa gerobak dan juga peralatan yang berkaitan dengan Produksi pentol berjumlah 32 sesuai dengan KK yang ada di wilayah RT 06 RW 10 Kelurahan Sidotopo guna meriset respon masyarakat.

Sosialisasi program bertujuan untuk mengenalkan program pemberdayaan berupa pendampingan dalam memberikan edukasi dalam manajemen modal usaha beserta manajemen pengeluaran dan pemasukan keuangan usaha, dan edukasi tersebut di targetkan sampai pada penjualan dengan pasar dan harga yang pasti. Proses pendampingan dalam pemberdayaan UMKM produsen pentol dilakukan pada periode pertama yaitu pada bimbingan edukasi hingga penerapan yang di lakukan UMKM produsen pentol dengan jangka waktu dua tahun, kemudian pada periode selanjutnya UMKM produser pentol akan menjadi market utama mitra dalam pemasaran atau penjualan pentol dan melakukan monitoring sesuai Standar Operasional Produksi (Gambar 2).



Gambar. 2 Sosialisasi Peneliti dengan Koordinator Pemberdayaan UMKM Kampung Pentol di Sidotopo
Sumber: Oleh Peneliti (2023)

Pembentukan Kelompok kemitraan UMKM produsen Pentol

Membentuk kelompok kemitraan

UMKM produsen pentol adalah langkah seterusnya setelah melakukan sosialisasi program. Dalam rangka untuk mendorong peningkatan Kesejahteraan Masyarakat desa di Sidotopo maka dipandang perlu terbentuknya usaha mikro atau makro untuk masyarakat melalui berbagai sektor bidang usaha dengan tujuan untuk membuka lapangan pekerjaan dan untuk meningkatkan kualitas taraf kesejahteraan masyarakat desa. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Lurah Sidotopo tentang Pembentukan Kelompok usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), di Kecamatan Semampir. Dalam pembentukan ini sah karena diketahui dan diberikan izin dan bantuan dari instansi pemerintahan setempat. Perizinan ini memudahkan kelompok sasaran pemberdayaan dalam melaksanakan kegiatan usaha pentol di daerah tersebut.

Membangun Kerja Sama

Baik daerah maupun desa guna ikut serta dalam membangun semangat kebersamaan dan membangun kesejahteraan masyarakat UMKM produksi pentol dalam mengikuti program. Kegiatan kerjasama tersebut juga untuk membangun pasar yang jelas dengan harga pantas yang dioptimalkan untuk kepentingan bersama (Musleh et al., 2023). Menggandeng perusahaan swasta yang melakukan kegiatan produksi pentol, dengan kerjasama ini mampu menghasilkan produk pentol yang baik dan berkualitas dengan mampu menekan biaya pengeluaran bahan baku yang berlebih, sehingga kebutuhan modal dalam membeli bahan baku akan dikontrol oleh teknisi ahli dalam produksi pentol.

Pemberian alat-alat Produksi pentol dan gerobak untuk distribusi

Pemberian alat-alat Produksi dan gerobak

untuk distribusi pentol merupakan salah satu dari bentuk pemberdayaan sebagai peningkatan kualitas untuk melakukan produksi pentol dengan sesuai standar operasional produksi dengan harapan dari produksi tersebut menghadirkan pentol yang lezat dan berkualitas, sehingga ketika di jual maka banyak pelanggan yang tertarik untuk membeli.

Selanjutnya pemberian gerobak di tuju pada produsen pentol untuk mendistribusikan dagangan mereka agar dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar yang belum memiliki pekerjaan. Pemberian alat-alat Produksi dan gerobak untuk distribusi pentol tersebut menggunakan dana sosial yang diberikan donator sebagai penyerapan dana sosial yang tepat sasaran. Pemberian alat produksi dan gerobak ini diharapkan dapat memberikan dampak positif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya di RT 06 RW 10 Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya (Gambar 3).



Gambar. 3 Alat dan Gerobak Pentol pemberian dari GNI. (Peneliti 2023)

Produk Hasil Produksi Pentol

Produk yang hadir dari Produksi UMKM pentol di RT 06 RW 10 Kelurahan Sidotopo adalah Pentol dengan berbagai macam isian, tahu bakso, somay daging dan somay kol. Dalam proses pemberdayaan UMKM pentol dari tahun 2021 hingga 2023 masih dalam tahap menjual produk berupa Pentol dengan berbagai macam isian, tahu bakso, somay daging dan somay kol baik yang sudah jadi maupun frozen. Maka guna memaksimalkan nilai ekonomis dari produk pentol tersebut produsen pentol masih berupaya dan bekerjasama dengan beberapa perusahaan

swasta dalam mengoptimalkan produk jadi dengan bahan dasar tepung kanji sebagai bahan dasar produk (Gambar 4).



Gambar. 4 Produk Pentol dari UMKM Produksi Pentol di Sidotopo. (Peneliti 2023)

D. PENUTUP

Simpulan

Melalui proses pemberdayaan yang dilakukan oleh GNI sebagai lembaga swadaya masyarakat melalui program kampung pentol kepada produsen UMKM pentol, di RT 06 RW 10 Kelurahan Sidotopo Kota Surabaya yang mengikuti program Pemberdayaan masyarakat melalui program peningkatan UMKM kampung pentol, mampu memberikan dampak positif berupa pengetahuan terkait manajemen modal usaha dan manajemen pemasukan dan pengeluaran usaha pentol, serta mampu menghasilkan pendapatan tambahan dari UMKM yang dioptimalkan dengan diberikan sebuah edukasi dan pelatihan serta juga bantuan seperti alat-alat produksi olahan pentol dan gerobak untuk distribusi usaha pentol, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di RT 06 RW 10 Kelurahan Sidotopo Kota Surabaya.

Saran

Ada beberapa saran yaitu:

1. Program pemberdayaan UMKM di Kelurahan Sidotopo agar tetap berkelanjutan, tidak hanya selesai pada pemberian alat-alat produksi pentol dan gerobak, akan tetapi dimonitoring terkait dampak yang dapat meningkatkan perekonomian di Kelurahan Sidotopo.
2. Diperlukan adanya Penambahan SDM dalam mengawasi jalanya kegiatan program pengembangan UMKM, karena ini akan dapat dilihat sampai mana program itu bisa tersampaikan kepada pelaku usaha.
3. Bagi pemilik usaha, orientasi pasar yang di miliki umkm pentol dalam memenuhi keinginan dan kepuasan konsumen sudah baik, akan tetapi akan lebih baik apabila dikembangkan lagi dalam hal keunikan produk selain dari segi rasa dan kuah, misalnya dari kemasan plastik ke cup pada pentol yang berkuah.
4. Tetap menjaga hubungan baik antar mitra, konsumen maupun pelanggan yang lain guna membangun keberhasilan perusahaannya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima Kasih ditujukan kepada Yayasan Gugah Nurani Indonesia (GNI) sebagai lembaga swadaya masyarakat yang melaksanakan program kampung pentol di di RT 06 RW 10 Kelurahan Sidotopo Kota Surabaya, sehingga mampu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, I. U., & Herdiansyah, H. (2020). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Desa Mandiri Energi. *Share : Social Work Journal*, 9(2), 130.



- Alkadafi, M. (2014). Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Menuju Asean Economic Community 2015. *Jurnal EL-RIYASAH*, 5(1), 32.
- Handika, P. D., & Dwinano, E. (2022). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Perkebunan Buah Alpukat Juragan Kebun Di Kabupaten Magelang dan Gunungkidul Pendahuluan Metode Penelitian*. 10(2), 89–95.
- Izza, D., & Zahro, S. fatimah. (2021). Strategi Pemasaran Pentol Gepek Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Ambunten Tengah, Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep. *Jurnal Keadaban*, 3(2), 36–45.
- Kartasmita, G. (1996). *Pembangunan untuk rakyat: memadukan pertumbuhan dan pemerataan*.
- Kurniasari, F. E., Ningsih, G. M., & Baroh, I. (2022). Analisis Loyalitas Konsumen “Pentol Kalangan.” *Jurnal Pertanian Cemara*, 19(1), 35–42.
- Londa, F. M. G. T. dan V. Y. (2017). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah Ii Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 1(1), 92–105.
- Matana, T. R., & Lamandasa, S. R. (2021). Kajian Pembangunan Infrastruktur Desa Sepe Kecamatan Lage. *Jurnal Ekomen*, 21(2), 57–67.
- Musleh, M., Subianto, A., Tamrin, M. H., & Bustami, M. R. (2023). The Role of Institutional Design and Enabling Environmental : Collaborative Governance of a Pilgrimage Tourism , Indonesia. *Journal of Local Government Issues (LOGOS)*, 6(1), 75–90.
- Ndari, R. W. (2021). *Pengembangan Umkm Melalui Inovasi Olahan Bakso Baru “ Sate Baksocrispy Dan Pentol Tempe Kriuk ” Dengan Memanfaatkan Media Sosial Serta Memberikan Edukasi Tentang Pentingnya Pola Hidup Sehat Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid 19 Bagi Warga Kalijudan*.
- Rahim, M., Tahir, M., & Rumbia, W. A. (2014). Model Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Pesisir dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara. *The Winners*, 15(1), 23.
- Sari, D. A., & Irhandayaningsih, A. (2018). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Perpuseru Di Perpustakaan Ngudi Ilmu Desa Mukiran Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(1), 81–90.
- Sudiyono, Suprihana, & Sukamto. (2022). Pemberdayaan Industri Rumah Tangga (Irt) Penthol Kuah Pedas Ngalam “ Pak Wardoyo ” Di Kelurahan Pandwanwangi. *The 5th Conference on Innovation and Application of Science and Technology, Ciastech*, 849–856.
- Tamrin, M. H., Umiyati, S., Lubis, L., & Raharja, W. T. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Sistem Informasi Desa dalam Pendataan dan Pemantauan Penduduk pada Masa Pandemi Covid-19. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(1), 761–770.

